

**PROBLEM RUMAH TANGGA  
DALAM NOVEL ISTANA KEDUA KARANGAN ASMA NADIA**



Skripsi  
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh :

**NUR HABIBAH**

**05210004**

**Pembimbing:**

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2009

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Habibah  
NIM : 05210004  
Jenang/Jurusan : S1/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan penelitian dan hasil karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Mei 2009

Saya yang menyatakan,



Nur Habibah  
05210004

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta  
menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat  
bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Habibah

NIM : 05210004

Judul skripsi : Problem Rumah Tangga dalam Novel Istana Kedua

Karangan Asma Nadia

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas dakwah jurusan/Program studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah  
satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di  
atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih  
*Wassalamu 'laikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 02 Juni 2009

Pembimbing I

DR. H. Akmad Rifa'i, M. Phil  
Nip. 19600905 198803 1 006

Pembimbing II

Dra. Anisah Indriati, M. Si  
Nip. 19661226 199203 2 002



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/912/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

#### **PROBLEM RUMAH TANGGA DALAM NOVEL ISTANA KEDUA KARANGAN ASMA NADIA**

Nama : Nur Habibah  
NIM : 05210004  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 27 Mei 2009  
Nilai Munaqasyah : B +

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

#### **TIM MUNAQASYAH :**

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19700125 199903 1 001

Pembimbing II

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.  
NIP. 19661226 199203 2 002

Pengaji I

Drs. H.M. Sukriyanto, M.Hum.  
NIP. 150088689

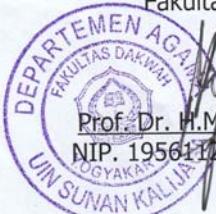
Pengaji II

Saptoni, S.Ag., MA  
NIP. 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 21 Julii 2009  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah

Dekan

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 19561123 198503 1 002



## MOTTO

*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.<sup>1</sup>*

*Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat Pengawas yang selalu hadir.<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005) hlm. 286  
<sup>2</sup> *Ibid.* hlm 519

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini ku persembahkan kepada almamaterku  
UIN Sunan Kalijaga*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا تَبِعَ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدَنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puja dan puji syukur selalu terucap kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala karunia dan hidayah-Nya. sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan hati pada umatnya sehingga masih bisa merasakan manisnya Iman dan Islam.

Skripsi ini merupakan diskripsi tentang beberapa problem rumah tangga yang menarik dan faktual yang pernah dialami sebagian masyarakat. Diskripsi problem-problem tersebut diambil dari novel Istana Kedua karya Asma Nadia, yang telah menjadi penulis yang eksis dan selalu ditunggu-tunggu karya tulisnya oleh para penggemarnya.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bimbingan, pengertian dan bantuan dari berbagai pihak. Baik secara langsung maupun tidak

langsung. Sebagai ungkapan rasa hormat dan wujud syukur kepada illahi, penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, karena diperkenankannya permohonan ijin penulisan skripsi ini.
3. Bapak DR. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil dan Ibu Dra. Anisah Indriati, M. Si atas kesediaannya membimbing, mengoreksi, dan memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak, Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
5. Bapak, ibu, suami, anak dan saudara-saudaraku tercinta. Atas perhatian, kasih sayang, motivasi dan untaian do'a yang selalu mengalir siang dan malam.
6. Teman-teman sesama mahasiswa, teman-teman IKARUS, dan teman-teman KPI-A, atas kebersamaan dan motivasinya. Bersama kalian penulis belajar memahami dan memaknai hidup yang penuh dengan dinamika ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan kesadaran sepenuhnya bahwa uraian maupun bahasan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman penulis. Maka saran dan kritik yang membangun, penulis terima dengan tangan terbuka.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, dan kepada semua pihak yang telah membantu, semoga mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 26 Mei 2009

Penulis

## **ABSTRAK**

NUR HABIBAH. Problem Rumah Tangga dalam Novel Istana Kedua Karangan Asma Nadia. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009

Latar belakang masalah penelitian ini adalah novel yang pada dasarnya merupakan refleksi kehidupan orang atau masyarakat dalam hubungannya dengan tuhan, masyarakat dan alam sekitarnya. Bila melihat proses kreatif terciptanya, maka tidak jarang jika novel mampu meninggalkan kesan tersendiri bagi pembacanya, lebih dari itu novel juga mempunyai daya komunikasi yang luas dalam masyarakat. Novel juga dianggap sebagai sarana mengkomunikasikan gagasan, ide, pandangan dan tanggapan pengarang yang diwujudkan melalui perjalanan hidup tokoh-tokoh imajinasinya. Kehidupan rumah tangga merupakan salah satu garapan novel yang tidak pernah habisnya. Berbagai macam kisah rumah tangga biasa diangkat dalam cerita, sehingga meninggalkan pesan-pesan yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Novel Istana Kedua merupakan ilustrasi dari keluarga yang mengalami problem dalam rumah tangganya. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah Problem rumah tangga apa yang muncul dalam Novel Istana Kedua karya Asma Nadia yang sesuai dengan materi dakwah dan bagaimana solusinya. Penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan problem apa saja yang ada dalam rumah tangga para tokoh dalam novel Istana Kedua yang sesuai dengan materi dakwah yaitu, aqidah, syariah, dan akhlak, begit juga dengan solusi yang ditawarkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan tulisan dakwah bagi sastrawan muslim dan diharapkan dapat memberi sumbangsih keilmuan bagi pengembangan dakwah di masa yang akan datang, khususnya melalui novel Islami.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar Novel Istana Kedua. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: Problem yang sesuai dengan aqidah adalah masalah lemahnya iman, masalah yang sesuai dengan akhlak adalah selingkuh, perubahan fisik, jarak yang jauh, bohong, kurangnya komunikasi, benci, penampilan, menyakiti anak dan masalah yang sesuai dengan syari'ah adalah pemberian nafkah, pengeluaran yang berlebihan dan tidak adil. Sedangkan solusi yang ditawarkan lebih banyak sesuai dengan akhlak.

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	9
H. Metode Penelitian.....	28
I. Sistematika Pembahasan.....	31
<b>BAB II : NOVEL ISTANA KEDUA</b>	
A. Latar Belakang Penulisan Novel Istana Kedua.....	32
B. Tujuan Penulisan Novel Istana Kedua.....	33

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penulisan Novel Istana Kedua .....	35
D. Kelebihan dan Kekurangan Novel Istana Kedua.....	36
E. Sinopsis Novel Istana Kedua.....	38
<b>BAB III : PROBLEM RUMAH TANGGA</b>	
A. Permasalahan yang sesuai dengan Aqidah.....	45
B. Persoalan yang sesuai dengan Akhlak.....	47
C. Persoalan yang sesuai dengan Syari'ah.....	63
D. Solusi Problem Rumah Tangga.....	67
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
C. Penutup.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	75
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	77

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk memberikan gambaran secara jelas tentang maksud judul skripsi “Problem Rumah Tangga dalam *Novel Istana Kedua* Karya Asma Nadia” maka perlu diberikan batasan-batasan secara tegas agar dapat memudahkan pembahasan dan membantu membatasi masalah yang akan dibahas, sehingga tidak menyimpang dari maksud dan tujuan penelitian ini.

##### 1. Problem Rumah Tangga

Problem adalah masalah, hal yang dianggap sebagai penghambat atau persoalan yang perlu dipecahkan.<sup>1</sup> Rumah tangga menurut bahasa adalah keluarga yang dibina atas dasar pernikahan, yang mampu memenuhi hajat spiritual dan material.<sup>2</sup> Sedangkan menurut istilah pengertian rumah tangga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat yang setidaknya terdiri dari seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan perempuan yang berstatus sebagai istri.<sup>3</sup>

Rumah tangga yang bahagia adalah harapan setiap laki-laki dan perempuan, akan tetapi setiap rumah tangga mana pun tidak akan sepi dari keluhan,<sup>4</sup> baik dari pihak suami ataupun istri. Ini tentu saja hal yang wajar dan biasa dalam setiap hubungan antara dua insan. Hal ini

<sup>1</sup> Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar bahasa Indonesia*, (Surabaya:Amanah, 1995), hlm. 149.

<sup>2</sup> Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm. 3.

<sup>3</sup> Ainur Rohim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*,(Yogyakarta: UII Press, 2001) hlm. 64.

<sup>4</sup> Nabil Ibnu Muhammad, *Smart Solving Problema Rumah Tangga*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007) hlm.1.

biasanya dikarenakan adanya perbedaan di antara dua kepribadian dan hal-hal lain yang mengiringinya, akan tetapi perbedaan juga dapat menjadi alat untuk melengkapi kekurangan satu sama lainnya.

Problem rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persoalan-persoalan rumah tangga yang menghambat keharmonisan keluarga yang sesuai dengan materi dakwah yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.

## 2. Novel Istana Kedua Karya Asma Nadia

Secara harfiah novel berarti “baru” dan kemudian diartikan sebagai cerita dalam bentuk prosa.<sup>5</sup> Dewasa ini istilah novel dan novella mengandung pengertian yang sama dengan istilah novelette (*Inggris:Novelette*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang namun tidak terlalu pendek. *Novel Istana Kedua* yang dimaksud dalam skripsi ini adalah salah satu novel karya Asma Nadia terbitan PT. Gramedia Pustaka Utama.

Jadi yang dimaksud dalam skripsi yang berjudul “Problem rumah Tangga Dalam *Novel Istana Kedua* Karya Asma Nadia” adalah penelitian tentang persoalan-persoalan rumah tangga yang menghambat keharmonisan keluarga yang sesuai dengan materi dakwah meliputi masalah akidah, syari'ah dan akhlak dalam novel *Istana Kedua* karya penulis Asma Nadia.

---

<sup>5</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 2001), hlm. 9.

## B. Latar Belakang Masalah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan padanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>6</sup>

Merujuk keterangan di atas, dakwah dapat dilakukan di mana dan kapan saja. Dakwah juga dapat dilakukan menggunakan media, diantara media dakwah yang ada adalah karya tulis popular dalam hal ini adalah novel Islami. Novel Islami merupakan salah satu karya sastra yang sangat populer dalam masyarakat Indonesia. Seiring dengan berjalanannya waktu, novel islami terus saja berkembang baik dilihat dari jumlah novel yang dicetak, variasi ceritanya, maupun munculnya novel-novel islami yang kemudian diangkat menjadi skenario film.

Novel secara umum merupakan refleksi kehidupan orang atau masyarakat dalam hubungannya dengan Tuhan, masyarakat dan alam sekitarnya. Bila melihat proses kreatif terciptanya, tidak jarang jika novel mampu meninggalkan kesan tersendiri bagi pembacanya, lebih dari itu novel juga mempunyai daya komunikasi yang luas dalam masyarakat.

---

<sup>6</sup> H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hlm. 6.

Novel juga dianggap sebagai sarana mengkomunikasikan gagasan, ide, pandangan dan tanggapan pengarang yang diwujudkan melalui perjalanan hidup tokoh-tokoh imajinasinya.

Novel islami menjadi karya tulis populer yang menjadi penting dan menarik untuk dikaji, terutama dalam mencari alternatif untuk mensosialisasikan nilai agama sebagai materi dakwah, sebab novel dinilai sebagai media dakwah yang efektif untuk menyampaikan tujuan dan pesan dari penulis untuk pembaca. Melalui novel seorang pengarang mengkomunikasikan sesuatu kepada pembaca, berusaha mempengaruhi persepsi dan emosi pembaca. Proses penyampaian pesan ini dalam Islam dikenal dengan pendekatan dakwah, sedangkan sasaran dakwahnya adalah pembaca itu sendiri.

Kehidupan rumah tangga merupakan salah satu garapan novel yang selalu menarik untuk ditulis dengan berbagai cerita yang berbeda-beda. Penulis mampu mengkomunikasikan hal tersebut sehingga bisa meninggalkan pesan atau hikmah bagi pembaca. Kehidupan rumah tangga yang sakinah, tenram dan selalu dalam keberkahan dari Tuhan adalah hal yang selalu dicita-citakan oleh setiap pasangan manusia. Seperti yang difirmankan oleh Allah dalam Al-qur'an:

وَمِنْ ءَايَتِهِ أَنْ حَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً

*“Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu. Dan darinya Dia ciptakan istrinya agar dia merasa senang kepadanya”.*<sup>7</sup> Inilah salah satu manfaat dari pernikahan adalah agar masing-masing pasangan merasa tentram ketika bersama dengan pasangannya, dan tercipta keluarga yang harmonis dalam rumah tangga, tanpa ada rasa tidak suka atau rasa curiga.

Kehidupan rumah tangga sama halnya dengan sebuah organisasi, perusahaan atau bahkan sebuah negara. Rumah tangga memerlukan prinsip-prinsip dasar untuk membentuk dan menjaganya. Sebuah organisasi berdiri karena tujuan yang jelas, karena motivasi yang kuat dan karena adanya dukungan positif dari seluruh anggotanya.<sup>8</sup>

Sebelum mengambil keputusan untuk membina rumah tangga diperlukan kesiapan yang tidak sedikit. Pengalaman dalam kehidupan menunjukkan bahwa membangun keluarga itu mudah, namun memelihara dan membina keluarga hingga mencapai taraf kebahagiaan dan kesejahteraan yang selalu didambakan oleh setiap pasangan suami istri adalah sulit. Pengalaman hidup juga banyak mengajarkan betapa bervariasinya perjalanan keluarga yang telah didirikan oleh sepasang mudamudi atas dasar cinta-mencintai, kasih-mengasihi dan seterusnya, ternyata banyak dijumpai permasalahan dan bahkan berakhir tidak baik di dalam perjalanannya, walaupun usia perkawinannya telah berjalan lama.

Oleh karenanya diperlukan kesiapan yang penuh dalam menjalani rumah tangga. Salah satunya adalah sikap dewasa, tidak menghadapi

---

<sup>7</sup> Depag RI, *Op.cit*, hlm. 406.

<sup>8</sup> Cahyadi Takariawan, *Menjadi Pasangan Paling Bahagia* (Bandung:PT.Syamil Cipta Media, 2006) hlm. 1.

masalah secara emosional. Orang yang dewasa dalam berumah tangga akan mampu mengendalikan emosi dan kemarahan yang sewaktu-waktu datang menggoda yang bila tidak dipahami dapat menggoyangkan ketentraman dan kebahagian hidup.<sup>9</sup>

Problem rumah tangga bisa kapan saja hadir dalam kehidupan rumah tangga. Oleh karenanya sebisa mungkin setiap pasangan harus bisa menjaga dan menciptakan kenyamanan dalam rumah tangganya. Kenyamanan dalam rumah tangga hanya dapat dibangun secara bersama-sama. Melalui proses panjang untuk saling menemukan kekurangan dan kelebihan masing-masing, setiap anggota keluarga akan menemukan ruang kehidupan yang mungkin sebelumnya tidak pernah dibayangkan. Itulah sebabnya, keluarga pada dasarnya adalah proses pembelajaran untuk menemukan formula yang lebih tepat bagi semua pihak, baik suami-istri, maupun anak-orangtua.

Proses belajar itu mengungkap berbagai misteri keluarga. Lebih-lebih ketika akan belajar tentang baik-buruk kehidupan keluarga dan rumah tangga. Tidak banyak buku dan teori yang tepat menembak sasaran ketika diperlukan solusi atas problem rumah tangga.<sup>10</sup> Ilmu membina rumah tangga lebih banyak diperoleh dari pengalaman. Itulah sebabnya, dalam nasehat-nasehat perkawinan, keluarga sering diilustrasikan sebagai perahu yang berlayar melawan badai samudra. Setiap orang bisa belajar dari pengalaman siapa saja. Pengalaman pribadi untuk tidak mengulangi kegagalan, atau juga pengalaman orang lain.

---

<sup>9</sup> Hasan Basri, *Op.cit* hlm. 8.

<sup>10</sup> Miftah Faridl, *Merajut Benang Keluarga Sakinah* (Jakarta: Lembaga Kajian dan Pengembangan Al-Insan, 2006) hlm. 75.

Ada prinsip yang mengatakan bahwa dibalik keberhasilan sejati seorang tokoh terdapat sebuah keluarga yang menopangnya. Begitu juga dengan keberhasilan dalam berdakwah bagi seorang da'i, diperlukan keluarga yang baik dan dapat dijadikan sebagai contoh bagi keluarga mad'unya. Menyadari kenyataan tersebut, seseorang yang ingin memperoleh keberhasilan dan ingin berhasil memeliharanya harus dapat membangun basis keluarganya dengan sebaik-baiknya. Begitupun seorang da'i yang tugas utamanya adalah melakukan amar ma'ruf nahi munkar, perlu membangun basis keluarga ini dengan sebaik mungkin.

Penulis mengambil novel karangan Asma Nadia untuk diteliti sebab Asma Nadia telah menulis sejumlah cerpen, novel, nonfiksi dan scenario. Buku pertamanya terbit tahun 2000 dan sejak itu 32 karya telah diterbitkan. Asma Nadia juga meraih tiga penghargaan Adikarya Ikapi pada tahun 2005 dan dia dinobatkan sebagai peserta terbaik Majelis Sastra Asia Tenggara. Saat ini Asma Nadia bekerja sebagai CEO Lingkar Pena Publishing House. Asma Nadia juga memiliki kemampuan mengolah cerita-cerita Islami yang enak untuk dibaca dan tetap gaul, tetapi batasan syar'i tetap terjaga.

### C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan dua masalah pokok yang berhubungan dengan problem yang ada dalam novel tersebut, yaitu:

1. Problem rumah tangga apa yang muncul dalam Novel Istana Kedua karya Asma Nadia yang sesuai dengan materi dakwah?

2. Bagaimana solusi yang ditawarkan dalam mengatasi problem rumah tangga dalam Novel Istana Kedua berkaitan dengan materi dakwah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penjelasan masalah di atas, ada beberapa hal yang menjadi tujuan penelitian, antara lain:

1. Mendeskripsikan problem apa saja yang ada dalam rumah tangga para tokoh dalam novel Istana Kedua yang sesuai dengan materi dakwah yaitu, aqidah, syariah, dan akhlak.
2. Mengetahui sejauh mana solusi yang ditawarkan oleh pengarang novel Istana Kedua dalam menyelesaikan problem-problem tersebut sesuai dengan materi dakwah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan tulisan dakwah bagi sastrawan muslim
2. Diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan bagi pengembangan dakwah di masa yang akan datang, khususnya melalui novel Islami.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Ada banyak skripsi yang menganalisis novel, di antaranya skripsi yang ditulis oleh saudara Imam Subarkah<sup>11</sup> Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, yang membahas tentang Nilai-nilai Pendidikan Bagi Kaum Wanita dalam Novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif. Skripsi kedua adalah Muatan Dakwah dalam Novel Remaja *Serenade Biru Dinda* Karya Asma Nadia yang

---

<sup>11</sup> Imam Subarkah, “Nilai-nilai pendidikan bagi kaum wanita dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif”, Skripsi, Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2005.

disusun oleh saudara Danita Djafar<sup>12</sup> mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Ketiga, skripsi yang berjudul Konstruksi Perempuan dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah El Khaliqy yang ditulis oleh Diroh<sup>13</sup>, mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Ketiga skripsi tersebut mempunyai objek penelitian yang berbeda yakni, Novel *Perempuan Jogja*, Novel *Serenade Biru Dinda* dan Novel *Perempuan berkhalung Sorban*.

Skripsi yang pertama lebih banyak menitikberatkan pendidikan bagi kaum wanita, sebab sebab dengan pendidikan yang baik berpengaruh terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Selain itu pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku menjadi lebih baik. Skripsi yang kedua lebih fokus kepada isi novel yang mengajarkan tentang keimanan(aqidah), akhlak dan muamalah. Skripsi yang ketiga di sana jelas memaparkan tentang konstruksi perempuan yang dianggap lemah dalam segalanya dan hanya diciptakan untuk laki-laki, hal inilah yang membuat sering terjadinya kekerasan pada perempuan, yang mana agama dianggap mempunyai peran dalam melegitimasi segala tindakan yang tidak adil terhadap perempuan.

Berbeda dengan skripsi di atas, skripsi ini lebih terfokus kepada pesan-pesan yang terdapat dalam novel Istana Kedua yang sesuai dengan materi dakwah terkait persoalan-persoalan rumah tangga yang menghambat

---

<sup>12</sup>Danita Djafar, “Muatan Dakwah dalam Novel Remaja Serenade Biru Dinda Karya Asma Nadia” Skripsi, Fak. Dakwah UIN SUKA, 2005.

<sup>13</sup>Diroh, “Konstruksi Perempuan dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidal El Khaliqy”, Skripsi, Fak. Ushuludin UIN SUKA, 2007.

keharmonisan keluarga. Jadi skripsi ini belum pernah dibahas oleh penyusun lain.

## **G. Kerangka Teori**

Sebuah perkawinan yang didirikan berdasarkan azas-azas yang Islami adalah bertujuan untuk mendapatkan keturunan yang sah dan baik serta mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan di dalam kehidupan manusia<sup>14</sup>. Bila ijab qabul telah diucapkan seorang pria di hadapan calon istrinya dengan disaksikan oleh beberapa orang saksi dan sanak serta famili atau di hadapan petugas negara yang berwenang melaksanakan suatu upacara pernikahan suami-istri, dan kehidupan suami istri pun dimulai dari sana. Suatu perkawinan di samping mempertemukan dua orang anak cucu Adam yang berbeda jenis kelamin dengan niat yang luhur untuk mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan hidup, selain itu juga mempertemukan dua keluarga besar dan suatu rumpun baru yang penuh dengan semangat kekeluargaan.<sup>15</sup>

### **1. Suami-istri yang Ideal menurut Islam**

Seorang suami yang ideal adalah yang memiliki persyaratan fisik-biologis yang sehat-segar, psikis-rohaniah yang sehat dan utuh, serta kondisi sosial dan ekonomi yang cukup memadai memenuhi hidup rumah tangga. Dalam kondisi yang demikian seorang suami akan memiliki kemampuan yang lebih dalam mengarungi kehidupan rumah tangga yang masih asing bagi

---

<sup>14</sup> Hasan Basri, *Op.cit*, hlm. 24.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 27.

dirinya dan berkemampuan pula menghadapi dan menyelesaikan bermacam permasalahan kehidupan yang datang.<sup>16</sup>

Badan yang sehat dan segar yang mencakup anggotanya dan panca indera yang berfungsi baik memungkinkan seorang suami berkemampuan melakukan tugas-tugas sebagai seorang suami yang bertanggung jawab bagi pencapaian kemashlahatan hidup keluarganya.

Kondisi mental dan rohaniah yang sehat dan utuh juga sangat diperlukan dalam kehidupan berumah tangga. Bukankah taraf kecerdasan pikiran yang baik akan menunjang kemampuan seorang dalam menghadapi dan menyelesaikan persoalan kehidupannya? Bukankah dengan mental yang sehat akan mampu mengendalikan emosi yang kadang-kadang terpaksa tergoncang karena bermacam-macam penyebab dan alasan serta keadaan? Taraf kepribadian dan rohaniah yang utuh dan teguh sangat diperlukan dalam kehidupan berumah tangga, sebab dalam perjalannya godaan dan cobaan selalu datang silih berganti, misalnya dalam bidang kesusilaan, keadilan, kejujuran, tanggung jawab sosial dan keagamaan. Seorang suami yang sehat rohaniahnya tidak akan mudah tergoda rayuan hawa nafsu syahwat badaniaah dan keduniawian, demikian pula godaan jabatan, kekuasaan dan kemewahan.<sup>17</sup>

Begitu pula seorang istri hendaknya selalu mengusahakan agar taraf ideal dalam aspek-aspek kehidupan seorang suami perlu dimilikinya, walaupun dalam beberapa hal ada sedikit perbedaannya. Seorang istri yang

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm 32.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 33.

sehat badannya akan mampu melaksanakan tugas-tugas rumah tangganya dan pelayanannya terhadap suami dengan baik dan menggembirakan.<sup>18</sup> Badan yang sehat dan mempunyai kebiasaan hidup yang rajin, rapi, teratur serta teliti merupakan kondisi yang sangat menunjang tercapainya sebuah rumah tangga yang rapi, bersih dan menyenangkan hati. Terlebih lagi bila trampil dan penuh inisiatif serta memiliki taraf kreatifitas yang mengagumkan, tentu suasana kehidupan rumah tangganya akan berbeda dengan kebanyakan rumah tangga orang lain. Seorang istri yang cerdas akan mampu menyesuaikan diri dan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan keadaan keuangan suaminya tercinta.

Seorang istri yang berilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan psikologi dan beberapa cabang pengetahuan sosial lainnya akan memungkinkan dia mampu mendidik anak-anaknya dan bergaul dengan masyarakat sekitar dengan baik dan menyenangkan.<sup>19</sup> Istri yang berpribadi dan berbudi pekerti yang baik akan mempunyai taraf penampilan diri dalam kehidupan keluarga dan kemasyarakatan yang mengagumkan dan penuh dengan keanggunan. Istri yang demikian akan selalu membantu pekerjaan suaminya dalam hal yang pantas dan tidak menambah beban pikiran dan perasaan sang suami yang dicintainya dengan bertindak aneh dan “neko-neko”<sup>20</sup> Istri yang baik kesadarannya dan pengalaman ajaran agamanya akan meneguhkan diri dalam kesetiaan yang baik terhadap suaminya dan tidak akan terlintas dalam pikirnya untuk menyeleweng guna memuaskan hasrat seksual dan rendah dan tidak bermoral.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm 34.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 35.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 36.

## 2. Keluarga Sakinah

Sakinah menurut arti luas adalah tenang atau tentram, keluarga sakinah berarti keluarga yang tenang, tidak banyak konflik dan mampu menyelesaikan problem-problem yang dihadapi.<sup>21</sup> Adapun ciri-ciri keluarga sakinah adalah keluarga yang memenuhi beberapa aspek yaitu, aspek lahiriyah, aspek batiniyah (psikologi), aspek spiritual (keagamaan) dan aspek sosial.<sup>22</sup>

### a. Aspek Lahiriyah

Secara lahiriyah keluarga sakinah memiliki ciri-ciri:

- 1) Tercukupinya kebutuhan hidup (kebutuhan ekonomi) sehari-hari
- 2) Kebutuhan biologis antara suami-istri tersalurkan dengan baik dan sehat
- 3) Mempunyai anak dan dapat membimbingnya serta mendidiknya
- 4) Terpeliharanya kesehatan setiap keluarga
- 5) Setiap anggota keluarga dapat melaksanakan fungsi dan peranannya dengan optimal

### b. Aspek Batiniyah (Psikologi)

Adapun ciri-ciri keluarga sakinah secara batiniyah adalah:

- 1) Setiap anggota keluarga dapat merasakan ketenangan dan kedamaian, mempunyai jiwa yang sehat dan pertumbuhan mental yang baik

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> *Ibid.*

- 2) Dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah keluarga dengan baik
- 3) Terjalin hubungan yang penuh pengertian dan saling menghormati yang dilandasi dengan rasa cinta dan kasih sayang.

c. Aspek Spiritual (Keagamaan)

- 1) Setiap anggota keluarga mempunyai dasar pengetahuan agama yang kuat
- 2) Meningkatnya ibadah (*taqarrub*) kepada Allah SWT

d. Aspek Sosial

- 1) Ditinjau dari aspek sosial, maka ciri-ciri keluarga yang sakinah adalah keluarga yang dapat diterima, dapat bergaul dan berperan dalam lingkungan sosialnya baik dengan tetangga maupun dengan masyarakat sekitarnya.

### **3. Materi Dakwah**

Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.<sup>23</sup> Oleh karena itu, membahas yang menjadi materi dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bias dijadikan materi dakwah Islam. Akan tetapi, ajaran Islam yang dijadikan materi dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut<sup>24</sup>:

- a. Akidah, meliputi semua rukun iman

---

<sup>23</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta Timur: Prenada Media, 2004), hlm. 94.

<sup>24</sup> *Ibid.*

- b. Akhlak, meliputi akhlak terhadap khalik, akhlak terhadap makhluk (manusia) dan akhlak terhadap bukan manusia (Flora, Fauna, dsb.)
- c. Syari'ah, meliputi ibadah dan mu'amalah

#### **4. Permasalahan Rumah Tangga**

Akhir-akhir ini permasalahan dan perselisihan suami istri tengah menjadi masalah besar sebagai akibat dari sekian banyak faktor, dan semua itu berakibat pada peningkatan angka percerai di banyak negara.<sup>25</sup> Agar permasalahan dapat diselesaikan, harus ada cara tersendiri untuk menyelesaikan setiap permasalahan. Pertama, harus memahami tabiat setiap pasangan dan lingkungan yang membentuk karakter masing-masing dan mempengaruhi sikap mereka terhadap masing-masing pasangannya<sup>26</sup>. Pendekatan permasalahan seperti ini akan sangat membantu. Hal yang juga tak kalah pentingnya adalah memahami masalah itu sendiri dan mengapa masalah itu bisa terjadi. Dengan pemahaman yang benar maka kunci pemecahannya akan segera didapatkan. Satu lagi, harus berhati-hati agar tidak mengulang satu kesalahan dan permasalahan sama yang pernah dilakukan, karena akan berakibat fatal.

##### **a. Permasalahan yang sesuai dengan Aqidah**

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah Islamiyah.<sup>27</sup> Karena aqidah mengikat hati manusia dan menguasai batinnya. Dari aqidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh

---

<sup>25</sup> Nabil Mahmud, *Problematika Rumah Tangga dan Kunci Penyelesaiannya*, (Jakarta Timur: Qisthi Press, 2005) hlm. 39.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm.39.

<sup>27</sup> Moh. Ali Aziz, *Opcit*, hlm. 109.

karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam aqidah atau keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan yang selalu menyertai setiap langkah.<sup>28</sup> Berkaitan dengan problem rumah tangga, masalah keimanan juga mempunyai peran penting dalam hal ini. Berbagai macam masalah bisa saja hadir dalam kehidupan rumah tangga jika keimanan tidak lagi dijaga, diantaranya:

1) *Lemahnya iman*, kedekatan seseorang kepada Allah akan menghantarkan seseorang menuju kepada kehati-hatian dalam melaksanakan kegiatan hidup karena yakin Allah Maha Mengawasi. Jika masing-masing anggota keluarga telah mampu memiliki kedekatan diri dengan Allah, maka terbentuklah pribadi yang lurus yang terhindar dari kemaksiatan.<sup>29</sup>

Allah melarang manusia melakukan perbuatan zina dan hal-hal yang mendekati zina karena akan bisa merusak kesehatan fisik dan mental serta merusak tatanan kehidupan secara umum.<sup>30</sup> Apabila seseorang dekat dengan Allah, mereka tidak akan mudah melakukan penyimpangan dan dengan demikian akan terhindar dari kerusakan. Rasullullah saw. Menyebutkan bahwa salah satu ciri orang beriman yang dekat kepada Allah adalah mampu mengendalikan hawa nafsu.<sup>31</sup>

### **b. Persoalan yang sesuai dengan Akhlak**

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, *jama'* dari “*khuluqun*” yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai dan tingkah laku

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Cahyadi Takariawan, *Op.cit.* hlm 81.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm 83.

<sup>31</sup> *Ibid* hlm 84.

atau tabiat.<sup>32</sup> Pembinaan akhlak mulia merupakan ajaran dalam Islam dan pernah diamalkan seseorang, nilai-nilai yang harus dimasukkan ke dalam diri setiap orang sedari kecil. Akhalak ini berkaitan dengan perintah Tuhan berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik dan larangan Tuhan berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.<sup>33</sup> Begitu juga dengan problem rumah tangga bisa saja terjadi bila akhlak sesama anggota keluarga tidak dijaga, masalah yang akan timbul antara lain:

1) *Rasa benci*, istri menjadi benci kepada suami atau sebaliknya, rasa tidak suka itu akan memperkeruh suasana kehidupan rumah tangga dan memunculkan masalah tanpa sebab yang jelas. Seperti halnya istri yang membenci suaminya, ada kalanya pula suami membenci istrinya. Kebencian suami tersebut bisa mendorong mereka untuk menyusahkan istri dan memperlakukannya dengan tidak baik tanpa sebab-sebab syar'i yang jelas. Semua itu dilakukan untuk memancing agar istri mengajukan *Khulu* (gugatan cerai dan mengembalikan mahar atau hadiah yang pernah diberikan suami.

Allah berfirman,

وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذَهَّبُوا بِعَصْرٍ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَن يَأْتِينَ بِفَحْشَةٍ مُّبِينَ<sup>34</sup>

“Dan janganlah kamu menyusahkan istri-istrimu karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali jika mereka mengerjakan pekerjaan keji yang nyata.”<sup>34</sup> Dengan kata lain ayat di atas hendak mengatakan, jangan memperlakukan istri dengan

<sup>32</sup> Moh. Ali Aziz, *op.cit*, hlm. 117.

<sup>33</sup> *Ibid.* hlm. 119

<sup>34</sup> Depag RI, *Op.cit* hlm 80.

kasar hanya agar istri mengembalikan mahar yang telah diberikan, hak istri yang telah diberikan oleh suaminya, atau yang lainnya secara paksa.

2) *Kurangnya Komunikasi*, sebagian besar problem rumah tangga diawali oleh kegagalan mereka dalam berkomunikasi antara satu pihak dan pihak lainnya. Antara suami dan istri atau sebaliknya, juga antara orang tua dan anaknya atau sebaliknya. Apabila komunikasi dalam rumah tangga berjalan efektif, hal itu akan membuat permasalahan sebesar apapun mudah terselesaikan tanpa hambatan.<sup>35</sup>

3) *Berbohong*, ada tiga kebohongan yang diperbolehkan yaitu, seseorang yang berbohong untuk mengatakan sesuatu karena ingin mendamaikan dua pihak yang berselisih, seseorang yang berbohong untuk mengatakan sesuatu karena siasat dalam perang, dan suami yang berbohong kepada istrinya atau istri yang berbohong pada suaminya (untuk keutuhan rumah tangganya).<sup>36</sup> Ada juga bohong yang tidak dibolehkan yaitu istri atau suami yang menyebutkan sesuatu yang tidak benar atau menyembunyikan sesuatu yang penting, sehingga mempengaruhi suami atau istri dalam memahami persoalan.<sup>37</sup>

4) *Penampilan*, seorang istri yang tidak suka berdandan untuk suaminya, terutama ketika usianya sudah memasuki pertengahan, dengan alasan bahwa dandan itu hanya pantas ketika masih muda saja atau tak ada waktu untuk dandan karena sibuk mengurus anak-anak. Padahal dalam acara undangan dia berdandan cantik sekali. Isteri yang cerdas tidak akan

---

<sup>35</sup> Cahyadi Takariawan, *Op.cit* hlm. 215.

<sup>36</sup> Nabil Ibnu Muhammad, *Op.cit*, hlm. 104.

<sup>37</sup> *Ibid.* hlm. 105.

membiarkan suaminya melihat usianya yang semakin tua, tapi bagaimana membuat masa mudanya kembali lagi, agar suami tidak melirik ke wanita lain.<sup>38</sup>

Tidak hanya isteri saja yang seperti itu, seorang suami yang tidak perhatian terhadap kebersihan dirinya dan penampilannya bersama keluarga. Seharusnya suami juga memperhatikan dirinya demi kewibawaannya. Jika ia senang melihat isterinya tampil cantik maka seperti itu pula isteri, akan mengaguminya.<sup>39</sup>

5) *Selingkuh*, kehancuran keluarga banyak sekali bermula dari adanya penyimpangan. Cinta yang dibangun dan dipertahankan selama bertahun-tahun akhirnya rusak lantaran suami atau istri melakukan perselingkuhan. Rumah tangga bisa berantakan karena masing-masing saling mengembangkan kebohongan diantara mereka dan saling tidak bisa percaya.<sup>40</sup>

6) *Perubahan fisik*, perubahan fisik yang terjadi setelah istri melahirkan bisa saja menjadi problem dalam rumah tangga. Ada beberapa suami yang tidak suka melihat badan istrinya yang menjadi lebih gemuk. Ada juga istri yang merasa tidak nyaman ketika suaminya menjadi lebih gemuk.

7) *Jarak yang jauh*, ada beberapa suami/istri yang harus bekerja atau meneruskan studinya ke luar negeri. Hal ini tidak menjadi masalah jika antara suami-istri saling mempercayai, akan tetapi, bila yang terjadi adalah kebalikannya, maka keutuhan rumah tangga akan sulit dipertahankan.

---

<sup>38</sup> *Ibid.* hlm, 51.

<sup>39</sup> *Ibid.* hlm, 52.

<sup>40</sup> Cahyadi Takariawan, *Op.cit.* hlm 80.

8) *Sikap keluarga*, umumnya permasalahan dalam masyarakat dan keluarga muncul karena tidak seimbangnya sikap dalam memenuhi hak orang tua dan keluarga.<sup>41</sup> Jangan menzhalimi orang tua karena lebih cinta kepada istri atau sebaliknya, lebih cinta kepada suami. Atau menzhalimi istri karena lebih memilih dan taat kepada orang tua sehingga mengabaikan istri. Akan tetapi berusaha berbuat baik kepada semuanya.

9) *Menyakiti anak*, ada beberapa situasi yang menyulitkan orangtua dalam menghadapi anak sehingga tanpa disadari mengatakan atau melakukan sesuatu yang tanpa disadari dapat membahayakan atau melukai anak, biasanya tanpa alasan yang jelas. Ada juga orang tua yang tidak menyukai peran sebagai orang tua sehingga terlibat pertentangan dengan pasangan dan tanpa menyadari bayi/anak menjadi sasaran amarah dan kebencian.<sup>42</sup> Hal inilah yang terkadang memicu perselisihan diantara suami istri, kadang kala hanya masalah sepele.

### **c. Persoalan yang sesuai dengan Syari'ah**

Syari'at Islam itu sangatlah luas dan *fleksibel*, akan tetapi tidak berarti Islam lalu menerima setiap pembaruan yang ada. Tanpa filter sebelumnya. Dan inilah yang akan dijadikan materi syariah ke dalam permasalahan umat era sekarang dan mampu memberikan solusi terhadap masalah tersebut.<sup>43</sup> Problem rumah tangga yang terkait dengan masalah syariah sekarang ini juga lebih kompleks, antara lain:

---

<sup>41</sup> *Ibid* hlm.70.

<sup>42</sup> Yayasan%20Amal%20Sosial%20Ash-Shohwah%20-%20Problem%20Education%20(Masalah%20Internal).htm.

<sup>43</sup> Moh. Ali Aziz, *op.cit*, hlm. 113

1) *Tidak adil*, kata adil ini terlalu mudah dan singkat untuk diucapkan. Namun, hal tersebut terlalu berat untuk diaplikasikan. Betapa tidak, dalam segala aspeknya, Islam menuntuk umatnya untuk selalu berlaku adil, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial, terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Salah satu prinsip yang fundamental untuk membangun dan menjaga kebahagiaan rumah tangga adalah sikap yang adil.<sup>44</sup>

Sikap adil adalah bagian yang sangat penting dalam menjaga kebahagiaan rumah tangga. Tidak akan ada cinta dan bahagia apabila tidak ada keadilan dalam kehidupan rumah tangga. Lawan dari adil adalah zhalim. Seberapa pun besar rasa bahagia, hal itu akan segera sirna apabila kezhaliman telah muncul.<sup>45</sup>

2) *Isteri bekerja*, permasalahan rumah tangga juga bisa terjadi, karena keinginan istri untuk bekerja, tapi suami tidak mengizinkannya. Suami ingin agar istrinya tetap di rumah menjaga anak-anak serta menyiapkan semuanya untuk suami, sedangkan istri merasa bahwa dirinya berpendidikan tinggi dan ingin merasakan hasil dari ijazah yang didapatkannya. Apabila suami keberatan hendaknya istri jangan memaksakan diri. Masa-masa belajar yang pernah dilaluinya tidak berarti sebuah kerugian, tetapi banyak manfaat yang bisa diambil dari ilmunya. Pekerjaan yang diidam-idamkan itu nanti akan datang dengan sendirinya ketika dibutuhkan, tapi harus sabar. Namun jika keadaan memaksa istri harus bekerja, suami harus bisa memahami keadaan istrinya. Suami-istri harus bias memanfaatkan waktu di rumah sebaik

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 165.

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 166.

mungkin, untuk cinta, kasih sayang, ketenangan dan kebahagiaan. Juga waktu luang lainnya dengan tidak membawa-bawa masalah pekerjaan ke dalam rumah.

3) *Pengeluaran keluarga*, membebani pasangan dengan tuntutan yang terlalu banyak sehingga memberatkan dan mengganggu secara fisik dan material, tanpa memperhatikan kedaan keuangan dan kondisi kejiwaan yang dihadapi pasangan, bahkan harus berhutang yang akan semakin menambah beban pasangan dengan tagihan yang harus dibayar dan akan memicu krisis keuangan pada keluarga.<sup>46</sup>

4) *Nafkah*, ketika seorang suami mengabaikan kewajiban memberi nafkah istri dan anak, hal ini dapat menimbulkan persoalan yang cukup rumit. Sebab, memberi nafkah adalah kewajiban seorang suami. Termasuk di dalamnya keharusan adil dalam memberi kepada istri-istrinya jika lebih dari satu. Islam mengacam suami yang pelit kepada keluarganya.<sup>47</sup>

5) *Mendidik anak*, mendidik anak adalah kegiatan yang sangat vital dalam kehidupan kerena akan menjadi dasar pembentukan kepribadian bagi anak. Jika orang tua lalai mendidik anak maka anak akan melenceng dari fitrahnya. Kerugian yang sangat besar bila anak menjadi durhaka dan tidak mau menaati Allah, Rasul juga orangtuanya. Sebelum hal buruk tersebut terjadi, harus ada upaya yang serius untuk melakukan pembinaan bagi anak-anak dan semua anggota keluarga.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid.* hlm. 107.

<sup>47</sup> *Ibid.* hlm.154.

<sup>48</sup> Cahyadi Takariawan, *Op.cit.* hlm 237.

6) *Anak tiri*, Perselisihan rumah tangga juga bisa dipicu oleh keberadaan anak tiri. Anak tiri diprlakukan dengan buruk, misalnya dipukul, disakiti atau diperlakukan seperti pembantu. Sehingga menimbulkan pertengkaran diantara pasangan. Cara keluar dari masalah seperti ini adalah bersabar dengan menyadari bahwa nanti diakhirat akan ada balasannya bila memperlakukan anak tiri dengan baik. Masing-masing suami-istri harus ingat bahwa mereka tidak kekal di dunia. Bisa jadi sepeninggal mereka anak-anak mereka mengalami hal serupa.

## **5. Solusi Problem Rumah Tangga**

Akibat dari persoalan rumah tangga antara lain sejumlah pasangan memutuskan untuk bercerai karena mereka tidak mampu lagi mentolerir pengalaman tersebut, sementara itu sejumlah pasangan yang lain masih mencoba mempertahankan kelangsungan hubungan rumah tangganya.<sup>49</sup> Banyak upaya yang bisa diupayakan untuk mempertahankan hubungan ini antara lain:

### **a. Niat dan Tekad**

Langkah paling mendasar untuk memulihkan perkawinan yang tergoncang akibat permasalahan ataupun persoalan dalam rumah tangga adalah adanya niat dan tekad dari kedua belah pihak untuk memperbaiki hubungan perkawinan mereka. Niat adalah suatu keinginan, tetapi apabila tanpa dilandasi oleh tekad atau dorongan yang kuat agar terlaksana, maka

---

<sup>49</sup> Monty P. SatiaDarma,*Menyikapi Perselingkuhan* (Jakarta:Pustaka Populer Obor,2001) hlm. 89.

segala upaya yang dilakukan akan pupus ditengah jalan.<sup>50</sup> Niat sekedar mendorong seseorang merencanakan untuk melakukan langkah-langkah tertentu. Tekad memperkokoh niat tersebut untuk tetap dapat melaksanakan sekalipun harus menghadapi berbagai tantangan yang besar. Dengan adanya tekad, seorang akan lebih mampu bertahan menghadapi tantangan. Tanpa adnya tekad, niat mungkin hanya akan muncul pada awalnya kemudian pudar di tengah jalan.

Niat dan tekad tidak dapat dilakukan secara sepahak. Hal ini harus dilaksanakan secara bersamaan, dengan demikian pemulihan kelangsungan hubungan rumah tangga dapat diselenggarakan kembali.<sup>51</sup> Di satu pihak harus bertekad segera menghentikan dan menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, di pihak lain harus bersedia menerima kembali pasangannya dengan tangan terbuka,<sup>52</sup> akan tetapi justru hal inilah yang biasanya menjadi kendala besar dan perlu ditindak lanjuti dengan langkah-langkah nyata.

### **b. Membina Komunikasi**

Komunikasi merupakan aspek yang sangat penting di dalam hubungan antarmanusia, begitu juga dalam membina hubungan rumah tangga. Berada bersama tanpa komunikasi akan menghasilkan bentuk hubungan yang hambar.<sup>53</sup> Komunikasi haruslah dibina sebaik mungkin, segala sesuatu yang terjadi hendaklah diungkapkan kepada pasangan suami-istri walaupun itu akan menyakitkan. Tapi hal itu lebih baik dari pada pasangan tahu dari orang lain,

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 91.

<sup>51</sup> *Ibid*.

<sup>52</sup> *Ibid*.

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 101.

hal itu malah akan menambah problem yang semakin rumit dan sulit dalam menyelesaiannya.

Jadi penyelesaian yang baik dan rasional adalah dengan berbicara agar keutuhan rumah tangga bisa dipertahankan. Penggunaan istilah ‘bicara baik-baik’ rasanya memang kurang enak bagi telinga sebagian orang. Karena mengesankan ada hubungan yang erat dengan perselisihan dan pertengkaran. Istilah ini tidak punya konteks politis, tapi lebih merupakan manajemen hubungan suami istri dengan cara yang rapi, tidak sembrono dengan tetap mengedepankan kemashlahatan semua pihak. Itu artinya niat untuk berbicara harus muncul dari kesadaran yang menyatu dan tidak terpisahkan. Alternatif ini merupakan cara untuk menyeimbangkan hak dan kewajiban, yang merupakan salah satu bentuk penyelesaian yang berdasarkan ketentuan syari’at Islam, yang prinsipnya adalah cinta dan kasih sayang.<sup>54</sup>

### **c. Memohon dan Memberi Maaf**

Masalah memohon dan memberi maaf acap kali menjadi masalah sentral di antara pasangan suami-istri yang tengah berupaya memulihkan hubungan mereka.<sup>55</sup> Pasangan yang disakiti mengatakan: “saya sudah berusaha memaafkan, saya juga mengerti bahwa ia mungkin khilaf, tetapi hati ini rasanya masih sangat sulit untuk menerima dia kembali seperti dulu.” Pasangan yang satu lagi mengatakan: “saya sudah berusaha menjelaskan masalahnya dan meminta maaf. Ia juga katanya sudah memberi maaf. Tetapi sikapnya kini berbeda, tidak seperti dulu lagi.

---

<sup>54</sup> Nabil mahmud, *Op.cit*, hlm. 270.

<sup>55</sup> Monty P. SatiaDarma, *Op.cit*, hlm. 109.

Untuk memperbaiki hubungan rumah tangga yang retak akibat persoalan yang acapkali timbul, pasangan suami istri harus meminta dan memberi maaf kepada pasangannya. Tapi ada mitos yang mengatakan bahwa dengan memberi maaf maka beban psikologis yang diemban akan hilang dengan sendirinya. Namun pada kenyataannya, banyak orang yang memberi maaf kepada orang lain kemudian kecewa dengan hal tersebut. Dalam kasus-kasus rumah tangga sering ditemukan adanya sejumlah peristiwa di mana pasangan yang satu memberi maaf pada pasangan lainnya, lalu dalam kurun waktu tertentu peristiwa yang sama terulang kembali. Akibatnya, banyak yang beranggapan apakah layak memberi maaf dan sejauh mana setiap persoalan dapat ditolerir. Maka seharusnya, maaf-memaafkan dalam rangka memperbaiki hubungan rumah tangga harus ditindak lanjuti sesuai dengan tujuannya ke masa depan, tidak terhenti pada sekedar mengatakan maaf apalagi terpaku pada pengalaman pahit di masa lampau.<sup>56</sup>

#### **d. Ingat Anak**

Penyebab utama kenakalan anak adalah hubungan orang tuanya yang tidak harmonis.<sup>57</sup> Untuk itu jangan tergesa-gesa dalam mengambil keputusan berpisah ketika menghadapi masalah rumah tangga. Sebab, anak membutuhkan kasih sayang kedua orang tuanya untuk membentuk pribadi yang baik.

---

<sup>56</sup> *Ibid* hlm. 112.

<sup>57</sup> Nabil Mahmud, *Op.cit*, hlm. 189.

### e. Sabar

Kesabaran dalam menghadapi persoalan adalah hal yang cukup sulit untuk dilakukan. Akan tetapi, ini akan kesabaran juga merupakan kunci mendapatkan hasil yang bahagia. Sebab dengan bersabar seseorang akan lebih mengutamakan kebenaran dan berusaha mencari kebenaran tersebut. Tidak mengutamakan luapan emosi yang membawa pada akhir yang tidak baik.

## 6. Tinjauan Umum Tentang Novel

### a. Novel Sebagai Media Komunikasi

Sekarang ini untuk menyampaikan sesuatu kepada masyarakat sangatlah mudah. Sebab telah banyak tersedia media-media massa yang bisa langsung mentransformasikan sebuah ide atau gagasan kepada masyarakat. Dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi seperti ini, dalam menyampaikan pesan seorang komunikator tidak harus bertemu langsung dengan audiens, tetapi bisa memanfaatkan teknologi yang ada seperti, televisi, radio, film, surat kabar, atau lewat buku seperti novel, komik dll

Ditinjau dari sudut komunikasi, teks-teks karya tulis juga mengalami sebuah proses yaitu, penulisan (encoding), pemuatan dalam buku, majalah atau surat kabar (media) yang akhirnya dibaca khalayak (decoding). Pernyataan manusia dalam karya tulis juga memperlihatkan adanya keinginan pengarang (komunikator) guna menyampaikan sesuatu kepada pembacanya (komunikan).

### **b. Novel Sebagai Media Dakwah**

Berdakwah pada zaman sekarang tidak hanya bisa dilakukan oleh para mubaligh dimasjid, tetapi bisa dilakukan dengan banyak cara dan banyak tempat banyak media yang bisa digunakan pada zaman sekarang sebagai media dakwah seperti Televisi, Koran, majalah, Buku, lagu dan internet. seperti yang dilakukan oleh beberapa group musik nasyid yang menggunakan lagu sebagai media dakwah.

Dakwah juga bisa dilakukan melalui sebuah tulisan seperti cerpen (cerita pendek), cerbung (cerita bersambung), cergam (cerita bergambar) dan bahkan novel bisa disisipkan nilai-nilai dakwah didalamnya. Beberapa penulis juga sudah melakukan hal ini dan bahkan sekarangpun beberapa ustadz juga telah menulis buku hal ini tentunya juga sebagai suatu media dakwah. Sehingga diharapkan dakwah yang berupa nasehat ajakan untuk kemaslahatan umat bisa sampai kepada seluruh lapisan golongan masyarakat yang memiliki latar belakang ekonomi dan pendidikan yang berbeda-beda.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, artinya data yang dikumpulkan adalah tidak berwujud angka tetapi kata-kata. Penelitian ini termasuk dalam kategori kepustakaan, sehingga jenis kajian ini termasuk dalam library research.<sup>58</sup> Artinya penulis mencari informasi dalam buku-buku atau kepustakaan yang ada kaitannya dengan kajian ini.

---

<sup>58</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Andi Offset,1994) hlm. 18.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sesuatu hal. Sebagaimana yang dikatakan oleh M. Natsir dalam bukunya metode penelitian, penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.<sup>59</sup> Penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggambarkan dan menginterpretasikan teks tentang problem rumah tangga. Sesuai dengan penelelitian ini, maka obyek penelitiannya yaitu Novel Istana Kedua karya Asma Nadia.

## **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama, sedangkan sumber yang mengutip dari sumber yang lain disebut data sekunder.<sup>60</sup>

### **a. Data Primer**

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari Novel Istana Kedua karya Asma Nadia.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari buku-buku, majalah, kitab-kitab dan sumber ilmiyah lainnya yang masih ada hubungannya dengan penelitian.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi. Penggunaan metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk dapat

---

<sup>59</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*,(Jakarta:Ghalia,1988)hlm. 37.

<sup>60</sup> Winarno Surakhmad,*Pengantar Penelitian Ilmiyah Dasar Metode Teknik*,(Bandung:Tarsito,1990)hlm. 134.

mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan atau data yang diperoleh dan beberapa data yang dibutuhkan dari beberapa keterangan yang dikutip, disadur atau disaring dari dokumen yang ada, kemudian disusun menurut kerangka yang telah dibuat. Data penelitian berupa deskripsi peristiwa yang mengacu pada permasalahan di atas, disajikan dalam konteks beberapa kalimat sampai dengan beberapa paragraph.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data:

- 1) Latar belakang penulisan Novel Istana Kedua.
- 2) Tujuan penulisan novel Istana Kedua
- 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penulisan Novel Istana Kedua.
- 4) Bentuk-bentuk problem rumah tangga yang terdapat dalam Novel Istana Kedua.
- 5) Solusi mengatasi permasalahan tersebut.

#### **4. Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan metode analisis semiotika yaitu melihat teks media sebagai sebuah struktur keseluruhan, ia mencari makna laten atau makna konotatif.<sup>61</sup> Selain itu metode ini juga memfokuskan dirinya pada “*tanda*” dan teks sebagai obyek kajiannya, serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode “*decoding*” dibalik tanda dan teks tersebut. Jenis penelitian ini memberikan peluang besar untuk membuat interpretasi-

---

<sup>61</sup> Alek Sobur,*Semiotika komunikasi*(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2006)hlm. 145.

interpretasi alternative terhadap kata-kata ataupun kalimat-kalimat yang memiliki makna.

Analisis semiotika digunakan dalam penelitian ini untuk menangkap konteks makna di mana suatu teks tertulis memiliki makna. Dalam hal ini konteks dapat didefinisikan sebagai alur narasi (plot) lingkungan semantic (maknawi), gaya bahasa dan kaitan antara teks dan pengalaman serta pengetahuan.

Dengan plot yang sudah terbangun dari naskah tersebut penelitian ini menggunakan langkah analisis sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan dan menganalisa teks Novel Istana Kedua yang berkaitan dengan problem rumah tangga.
- b. Mendiskripsikan dan menganalisa pesan yang tercakup dalam teks Novel Istana Kedua.
- c. Menyusun keseluruhan dari hasil analisis, sehingga mendapatkan gambaran tentang problem Rumah tangga dalam novel tersebut.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka sistematika skripsi ini dibagi menjadi 4 (empat) bab, terdiri dari:

Bab I pendahuluan meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas novel Istana Kedua yaitu, latar belakang penulisan novel Istana Kedua, tujuan penulisan novel Istana Kedua, faktor pendukung dan penghambat dalam penulisan novel Istana Kedua, kelebihan dan kekurangan novel Istana Kedua serta sinopsis novel Istana Kedua.

Bab III menjelaskan tentang problem rumah tangga meliputi: problem rumah tangga yang terdapat dalam novel Istana Kedua dan solusinya, hubungan antara dakwah dan problem rumah tangga.

Bab IV adalah bab terakhir yang merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penuturan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya pesan-pesan materi dakwah dalam setiap problem yang terdapat dalam novel *Istana Kedua*. Pesan tersebut terdapat pada saat munculnya problem dan pada tahap pemberian solusi. Sehingga pesan-pesan tersebut mengarah pada perbaikan, baik aqidah, akhlak maupun syari'ah, sehingga dengan demikian pesan-pesan yang berada di dalam novel dapat berfungsi secara maksimal.
2. Problem yang sesuai dengan aqidah adalah masalah lemahnya iman, masalah yang sesuai dengan akhlak adalah selingkuh, perubahan fisik, jarak yang jauh, bohong, kurangnya komunikasi, benci, penampilan, menyakiti anak, dan masalah yang sesuai dengan syari'ah adalah pemberian nafkah, pengeluaran yang berlebihan dan tidak adil.
3. Sedangkan solusi yang ditawarkan lebih banyak sesuai dengan akhlak, yaitu niat dan tekad untuk secepatnya menyelesaikan masalah, anak, kenangan bahagia dan sabar dalam menghadapi masalah.

#### B. Saran

1. Untuk Pengarang Novel (Asma Nadia), agar tetap eksis dan terus menulis dan berkarya dalam mengembangkan cerita-cerita Islami sehingga memberikan pelajaran dan hikmah bagi masyarakat.

2. Untuk Pembaca hendaknya lebih mencermati isi dari novel Islami dan menjadikannya sebagai pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Apabila terdapat isi yang kurang sesuai, hendaknya memberikan kritik yang sifatnya membangun demi suksesnya dakwah lewat tulisan (novel)
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengkritisi hasil penelitian yang penulis buat untuk kemudian disempurnakan.

### C. Penutup

Dengan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan taufik sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terhindar dari kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penyusun harapkan dan tidak lupa penyusun minta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan.

Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah penyusun mengakhiri skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya kepada penyusun dalam pencarinya. Dengan tujuan memperoleh ilmu pengetahuan dan berbuat baik sesuai apa yang diperintahkan-Nya, baik di masyarakat, Negara dan umat manusia di dunia.

Maha suci Engkau Ya Allah, Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui segala sesuatu.

*Amin Ya Rabbal 'Alamin*

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta Timur: Prenada Media, 2004
- Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iry, *Pedoman Hidup Seorang Muslim*, Jakarta: PT. Megautama Sofwa Pressindo
- Arifin, H.M, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Alek Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006
- Basri, Hasan, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005
- Djafar, Danita, "Muatan Dakwah dalam Novel Remaja Serenade Biru Dinda Karya Asma Nadia", *Skripsi*, Fak. Dakwah UIN SUKA, 2005
- Diroh, "Konstruksi Perempuan dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidal El Khaliqy", *Skripsi*, Fak. Ushuludin UIN SUKA, 2007
- Imam Nawawi, *Syarah dan Terjemah Riyadhus Shalihin jilid I*, Jakarta Timur: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2007
- \_\_\_\_\_, *Syarah dan Terjemah Riyadhus Shalihin jilid 2*, Jakarta Timur: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006
- Monty P. SatiaDarma, *Menyikapi Perselingkuhan*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2001
- Miftah Faridl, *Merajut Benang Keluarga Sakinah* Jakarta: Lembaga Kajian dan Pengembangan Al-Insan, 2006
- Mahmud, Nabil, *Problematika Rumah Tangga dan Kunci Penyelesaiannya*, Jakarta Timur: Qisthi Pres, 2005
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia, 1988
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 2001
- Nadia,Asma *Istana kedua*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007

Nabil Ibnu Muhammad, *Smart Solving Problema Rumah Tangga*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007

Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994

Subarkah, Imam, "Nilai-nilai Pendidikan Bagi Kaum Wanita dalam Novel Perempuan Jogja karya Achmad Munif", Skripsi, Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2005

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiyah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990

Yasyin, Sulchan, *Kamus Pintar bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1995

Artikel dari Internet :

[Yayasan%20Amal%20Sosial%20Ash-Shohwah%20-  
20Problem%20Education%20\(Masalah%20Internal\).htm](#)

[http://anadia.multiply.com/journal/item/102/Istana\\_Kedua\\_Aasma\\_Nadia\\_menggat\\_poligami](http://anadia.multiply.com/journal/item/102/Istana_Kedua_Aasma_Nadia_menggat_poligami)

[http://id.mc767.mail.yahoo.com/mc/welcome?.gx=0&.rand=1rg2m6i9cm0fh#\\_pg\\_=showMessage&pSize=25&sMid=1&fid=Inbox&sort=date&order=down&startMid=0&filterBy=&.rand=1804848826&midIndex=1&mid=1](http://id.mc767.mail.yahoo.com/mc/welcome?.gx=0&.rand=1rg2m6i9cm0fh#_pg_=showMessage&pSize=25&sMid=1&fid=Inbox&sort=date&order=down&startMid=0&filterBy=&.rand=1804848826&midIndex=1&mid=1)

<http://dianibung.multiply.com/reviews/item/2>

<http://www.goodreads.com/review/show/47684224>

<http://public.kompasiana.com/2009/03/17/agar-suami-tidak-berpoligamipart-2/>

## QUESTION LIST

1. Apa yang melatar belakangi terciptanya Novel Istana Kedua?
2. Bagaimana proses terciptanya Novel Istana Kedua?
3. Kepada siapa novel ini ditujukan?
4. Apa tujuan penulisan Novel Istana Kedua?
5. Apa harapan Mbak Asma kepada pembaca novel Istana Kedua?
6. Apa faktor pendukung penulisan Novel Istana Kedua?
7. Apa faktor penghambat penulisan Novel Istana Kedua?
8. Karya apa saja yang telah dihasilkan?
9. Karya mana saja yang telah menjadi scenario film?
10. Menurut mbak Asma, problem apa saja yang ada dalam novel ini?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nur Habibah

NIM : 05210004

TTI : Muba, 12 November 1986

Alamat Asal : Air Salaeh I Banyuasin I Palembang Sum-Sel

Alamat Yogyakarta : Ngentak Saren Yogyakarta

Jumlah Sdr/ke : 4 dari 4 bersaudara

Nama Ortu

Ayah : M. Sobir

Ibu : Eni Wijastuti

Nama Suami : Moh. Mabrur

Nama Anak : Ayesya Kamila Farda

No. Hp : +6281227727051

Riwayat pendidikan

SD : SDN No. 2 Srimulyo, Lulus Tahun 1998

SMP : MTs Raudhatul Ulum, Lulus Tahun 2001

SMA : MAK Raudhatul Ulum, Lulus Tahun 2004

Kuliah : STAIRU (D1 PAI), Lulus Tahun 2005

: UIN Sunan Kalijaga (S1 KPI), Lulus Tahun 2009

Riwayat Organisasi

1. Bagian Tarbiyah dan Dakwah Organisasi Pelajar Pon-Pes Raudhatul Ulum (OP3RU) Periode 2002-2003
2. Wakil Ketua OP3RU Periode 2003-2004
3. Sekretaris Santriwati Pengabdian Raudhatul Ulum Periode 2004-2005
4. Asisten Bendahara Pon-Pes Raudhatul Ulum Periode 2004-2005
5. Bendahara Ikatan Keluarga Raudhatul Ulum Sakatiga cab. Yogyakarta Periode 2005-2006